



**PENGARUH DISIPLIN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI
DI SMA NURUL ISLAMI SEMARANG
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat Untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Akuntansi

Oleh

**NASIRUDDIN AL AMIN
3301405599**

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Pebruari 2010

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Subowo, M.Si
NIP. 19550416 198403 1 003

Nanik Sri Utaminingsih, SE, M.Si., Akt
NIP. 197112045 200604 2 001

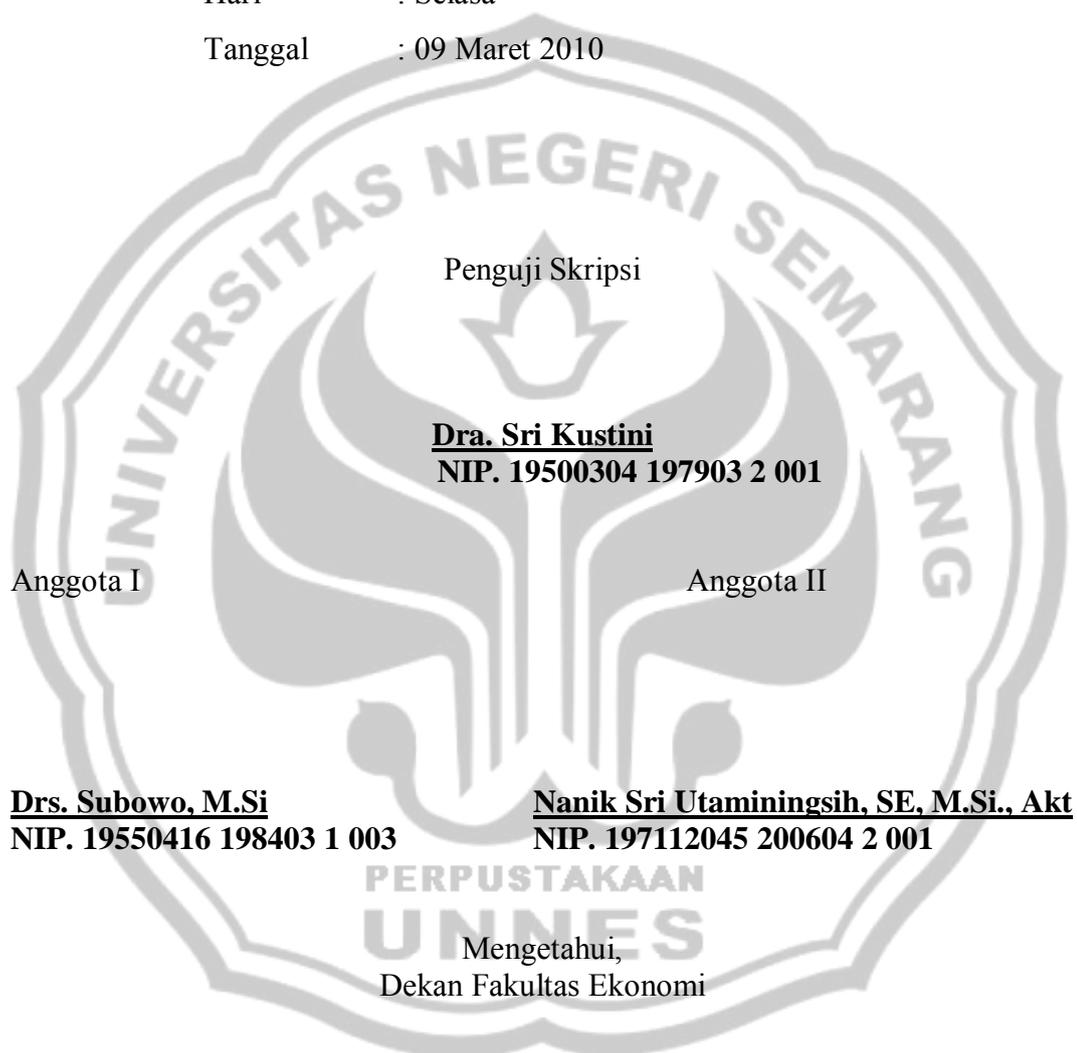
Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi

Amir Mahmud, S.Pd, M.Si
NIP. 19721215 199802 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 09 Maret 2010



Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 19620812 198702 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2010

Nasiruddin Al Amin
NIM. 3301405599



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan” (Qs. Al-Insyiroh : 5)



PERSEMBAHAN :

1. Ibu dan Bapak tercinta
2. Teman-teman dekat dan Sahabat-sahabat
3. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2005
4. Almamater Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Atas usaha dan kerja keras, Penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010”. Oleh karena itu, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi karunia, rahmat, taufik dan hidayah-Nya.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan Penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroadmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan untuk menempuh studi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Amir Mahmud, S,Pd, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberi kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
4. Dra. Sri Kustini, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Subowo, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Nanik Sri Utaminingsih, SE, M.Si, Akt selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
7. Kepala Sekolah, guru dan siswa SMA Nurul Islami Semarang yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
8. Dosen dan karyawan Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung dan memperlancar dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penelitian ini.

Kemudian atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan, semoga mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa ekonomi pada khususnya. Amin

Semarang, Maret 2010

Penulis



SARI

Nasiruddin Al Amin. 2010. “Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010”. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Subowo, M.Si, Pembimbing II: Nanik Sri Utaminingsih, SE, M.Si, Akt

Kata Kunci : Disiplin, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010 secara parsial dan simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Nurul Islami Semarang yang berjumlah 110 siswa. Siswa yang menjadi obyek penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XI, sedangkan kelas XII tidak dijadikan obyek penelitian karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal. Sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 76 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari persepsi disiplin (X_1), motivasi belajar (X_2) dan Prestasi belajar (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner atau angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase, analisis regresi linear berganda 2 prediktor dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 12.00 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 34.644 dengan signifikansi 0.000. Dari hasil dapat disimpulkan ada pengaruh antara persepsi disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa secara simultan. Hasil perhitungan diketahui t_{hitung} untuk X_1 sebesar 5.239 dengan signifikansi 0.000 dan t_{hitung} untuk X_2 sebesar 2.505 dengan signifikansi 0.014 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh antara persepsi disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nurul Islami Semarang secara parsial. Saran yang dapat peneliti berikan adalah dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya siswa hendaknya meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajarnya. Indikator – indikator yang perlu ditingkatkan diantaranya kedisiplinan siswa masuk sekolah, kedisiplinan mengikuti pelajaran di sekolah, mentaati tata tertib sekolah. Tepat waktu dalam belajar, mengerjakan tugas sekolah, belajar secara teratur, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, meningkatkan minat untuk sukses dan menyusun orientasi masa depan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Prestasi Belajar.....	11
2.2. Disiplin Belajar	18
2.3. Motivasi Belajar.....	34
2.4. Penelitian Terdahulu.....	40
2.5. Kerangka Pemikiran.....	41
2.6. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
3.2 Variabel Penelitian	45
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.4 Validitas dan Reliabilitas.....	47
3.5 Uji Prasyarat Regresi.....	49

3.6 Uji Asumsi Klasik	50
3.7 Metode Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1.Hasil Penelitian	55
4.2.Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
5.1.Simpulan	75
5.2.Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tingkat Kedisiplinan Siswa Tahun Ajaran 2009/2010.....	5
1.2 Hasil Rata-rata Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Akuntansi SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.....	6
3.1 Hasil Uji Validitas Persepsi Disiplin Belajar	47
3.2 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	48
3.3 Kategori Deskriptif Persentase	53
4.1 Persepsi Disiplinan Belajar Siswa SMA Nurul Islami Semarang	55
4.2 Disiplin siswa dalam masuk sekolah	56
4.3 Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas	57
4.4 Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.....	57
4.5 Disiplin siswa dalam mentatati tata tertib di sekolah.....	58
4.6 Disiplin siswa dalam tepat waktu dalam belajar.....	59
4.7 Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah.....	59
4.8 Disiplin siswa dalam belajar secara teratur	60
4.9 Motivasi Belajar Siswa.....	61
4.10 Tekun Menghadapi Tugas	62
4.11 Ulet Menghadapi Kesulitan	62
4.12 Menunjukkan Minat Untuk Sukses	63
4.13 Mempunyai Orientasi ke Masa Depan	64
4.14 Prestasi Belajar Siswa.....	65
4.15 One Sample Kolmogorov Smirnov test.....	65
4.16 Coefficient.....	66
4.17 Coefficient.....	68
4.18 Anova	69
4.19 Coefficient.....	70
4.20 Model Summary	71
4.21 Coefficient.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran ; Pengaruh Persepsi Disiplin (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)	43
4.1 Hasil uji heterokedstas	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	79
2. Uji Validitas Dan Reliabilitas	84
3. Data Hasil Penelitian	90
4. Hasil Analisis Data	94
5. Surat Ijin Penelitian.....	101
6. Surat Keterangan Telah Penelitian.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam masyarakat. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian bidang pendidikan menduduki posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sehingga tujuan pendidikan nasional di atas akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak. Baik murid, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Sehingga pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak juga harus terlibat.

Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga orang tua, sekolah, dan masyarakat. Disini, lingkungan keluarga yaitu ayah dan ibu yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama dari anak-anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Namun menyadari bahwa orang tua tidak mungkin sanggup mendidik dengan segala ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk bekal hidup anaknya, maka usaha pendidikan dalam keluarga perlu dibantu. Berkaitan dengan hal ini, dirasakan perlu adanya suatu lembaga yang membantu orang tua dalam usaha mendidik anak-anaknya.

Usaha untuk membantu pendidikan tersebut, akhirnya diusahakan dengan membentuk suatu lembaga pendidikan. Pembentukan lembaga pendidikan (sekolah-sekolah), ada yang diusahakan oleh pemerintah dan ada juga yang diusahakan oleh swasta. Kegiatan-kegiatan di suatu lembaga pendidikan (sekolah) ditujukan untuk mendidik dan membekali anak dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat bermanfaat untuk masa depannya.

Salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah (Nasution 1995:23). Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa menunjukkan tingkat keberhasilan belajar.

Menurut Kartono (1990 : 6) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut terdiri dari: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian,

motif, kesehatan, cara belajar, disiplin belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar.

Menurut Ngalim Purwanto (2004:102) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang berasal dari diri individu disebut faktor internal dan faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif dan cara belajar sedangkan faktor eksternal terdiri dari Faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat berarti bahwa disiplin dan motivasi termasuk ke dalam salah satu faktor pribadi yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula.

Menurut Wursanto (1979:108) disiplin adalah keadaan yang menyebabkan dan memberikan individu untuk membuat dan melaksanakan segala kegiatan dengan norma-norma yang telah disepakati. Menurut Rachnan (1999:168), disiplin

adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki disiplin tinggi ditunjukkan dengan kepatuhan dan ketaatan dengan peraturan dan tata tertib yang didasarkan atas kesadaran dari dalam dirinya. Peraturan dan tata tertib itu sendiri disusun dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sehingga prestasi belajar yang dicapai juga dapat optimal.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan tidak selamanya sesuai dengan harapan sekolah. Hal ini dapat dilihat pada siswa kelas XI SMA Nurul Islami Semarang. Beberapa dari mereka banyak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti tidak mengikuti upacara, tidak masuk kelas sebelum guru datang walaupun bel sudah berbunyi, ramai di kelas saat guru menjelaskan, melalaikan tugas yang diberikan guru, melanggar tata tertib sekolah, membolos, yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya disiplin belajar mereka. Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Kenyataannya, di SMA Nurul Islami Semarang masih banyak ditemui siswa yang kurang disiplin. Hal ini dapat dilihat dari data ketidakdisiplinan siswa selama semester I Tahun Ajaran 2009/2010 sebagai berikut :

TABEL 1.1
Tingkat Kedisiplinan Siswa Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kasus	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
1	Terlambat masuk sekolah	18	11	6	38
2	Tidak masuk sekolah :				
	a. Sakit	3	5	1	9
	b. Ijin	6	3	4	13
	c. Alpha	6	7	8	21
3	Terlambat mengikuti upacara	4	3	2	9
4	Tidak mengikuti upacara	2	2	1	5
5	Meninggalkan sekolah	7	4	1	12
6	Melompat pagar/membolos	4	3	4	11
7	Terlambat membayar SPP	7	8	8	23

Sumber Data : Dokumen BP dan TU SMA Nurul Islami Semarang 2009

Adanya ketidakdisiplinan siswa ini diduga menyebabkan pencapaian prestasi belajar siswa di SMA Nurul Islami Semarang masih belum optimal. Sesuai dengan kondisi kenyataan yang ada di SMA Nurul Islami Semarang rata-rata kelas X sampai dengan XII semester I Tahun Ajaran 2009/2010 adalah sebagai berikut :

TABEL 1.2
Hasil Rata-rata Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Akuntansi SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	Nilai rata-rata	Kriteria
1	X	62.8	Belum tuntas
2	XI	60.9	Belum tuntas
3	XII	74.3	Tuntas

Sumber : Dokumen Wakasek Kurikulum SMA Nurul Islami Semarang 2009

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang ditetapkan sebesar 65,00. Namun demikian sebagian siswa yang belum mampu mencapai nilai standar minimal yang telah ditetapkan tersebut.

Selain kedisiplinan, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Motivasi merupakan keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan perilaku, sikap, tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pribadi masing-masing (Winardi, 2002 : 22).

Berdasarkan hasil penelitian Syaiful Sahar (2003) menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang sangat kuat secara bersama-sama antara kemampuan awal, disiplin dan minat peserta terhadap prestasi yang dicapai. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Triyanto (2003) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003 baik secara parsial dan simultan.

Penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar juga dilakukan oleh Ibtesam Halawah (2006) dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa korelasi antara masing-masing variabel motivasi, lingkungan keluarga, karakteristik siswa dengan prestasi akademik relative kecil dan tidak signifikan (*Journal of Instructional Psychology*, 2006).

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah alasan, dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan

sesuatu. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar yang memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan (Winkel, 2004:196). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi adalah prasyarat yang sangat penting dalam belajar.

Motivasi dimiliki setiap orang selalu melatar belakangi dalam setiap melakukan kegiatan, sebagai contoh siswa yang mengurung diri di kamar untuk belajar karena akan ujian. Motivasi sangat berkaitan erat dengan tujuan, misalnya siswa tersebut karena ingin lulus ujian. Dengan kata lain motivasi menunjukkan pada alasan tertentu mengapa sesuatu dilakukan.

Gejala rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Nurul Islami Semarang ditunjukkan banyaknya siswa yang sering tidak mengikuti mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, dan akuntansi. Meskipun sudah mendapat teguran dari guru yang bersangkutan maupun dari guru kelas dan guru BP namun siswa-siswa ini masih saja sering tidak mengikuti pelajaran dengan berbagai alasan. Berdasarkan dokumentasi guru BP rata-rata 10% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang tidak mengikuti pelajaran akuntansi setiap harinya.

Menurut hasil penelitian Bagus (2008: 48) menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMK Muhammadiyah Semarang. Selain itu informasi dari Ibu Ulil Ummah selaku guru Akuntansi mengungkapkan bahwa terdapat siswa tertentu yang sering tidak mengumpulkan tugas harian yang diberikan,

bahkan siswa-siswa ini harus mengikuti ujian perbaikan (remidi) karena nilai yang diperoleh tidak tuntas. Motivasi belajar siswa-siswa ini terlihat sangat kurang terutama pada saat mengikuti pelajaran Akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010?
2. Adakah pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kegunaan atau manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Sebagai data masukan dan bahan pertimbangan bagi SMA Nurul Islami Semarang khususnya dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan prestasi akademiknya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah (Nasution 1995:23). Prestasi belajar adalah istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan, kecakapan dalam keadaan kondisi serta situasi tertentu.

Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil atas kepaduan atau ketrampilan yang dicapai oleh individu, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Hamalik (2003:45), syarat-syarat perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar sebagai pencapaian tujuan.
- b. Hasil belajar sebagai buah dari proses kegiatan yang disadari.
- c. Hasil belajar sebagai produk latihan.
- d. Hasil belajar merupakan tindak tanduk yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu.
- e. Hasil belajar harus berfungsi operasional dan potensial yaitu merupakan tindak tanduk yang positif bagi pengembangan tindak tanduk lainnya.

Prestasi belajar memang merupakan hasil proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah variabel dan faktor yang terdapat dalam diri individu sebagai

pembelajar (Sutardjo, 2003 : 76). Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan teori diatas prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil proses yang kompleks yang melibatkan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai atau angka hasil evaluasi.

Prestasi siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester atau kenaikan atau kelulusan.

Dalam pencapaian prestasi belajar siswa ada tiga ranah penilaian, menurut Syah Muhibin (1999 : 23) mengatakan bahwa “di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam

menguasai isi bahan pengajaran”. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa menurut Merson U. Sangalang terdiri dari: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar (Kartono, 1990 : 6). Agar hal ini menjadi lebih jelas, diuraikan berikut ini:

1) Faktor kecerdasan

Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Rumusan di atas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.

2) Faktor bakat.

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa, bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa, yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Seorang siswa ketika akan memilih bidang pendidikannya, sebaiknya memperhatikan aspek bakat yang ada padanya. Untuk itu, sebaiknya bersama orang tuanya meminta jasa layanan psikotes untuk melihat dan mengetahui bakatnya. Sesudah ada kejelasan, baru menentukan pilihan.

3) Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.

4) Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

5) Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- (a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- (b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.

(c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.

(d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Faktor lingkungan keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak - anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

7) Faktor sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Maka, kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling

berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Sedangkan Syah Muhibin (1999 : 144) secara global menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- 1.2.1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 1.2.2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 1.2.3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran.

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

Masyarakat kita sekarang ini pada satu sisi adalah masyarakat pertanian, pada sisi lain sudah memasuki era globalisasi yang terdiri dari era industri, teknologi dan informasi. Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya berlangsung cepat. Perubahan cepat ini membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif.

Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus diterima dan dihadapi. Di dalamnya ada hal-hal yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan dan kenyamanan serta peningkatan martabat hidup manusia. Manusia juga melihat adanya tantangan dan peluang bagi kemajuan hidup manusia. Oleh sebab itu, manusia membangun dan melengkapi diri dengan memperkuat keimanan, mental, budaya, disiplin, keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, manusia mampu bertahan dan menghadapi gelombang perubahan yang cepat tersebut.

Sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan. Menutupi diri terhadap perubahan akan tertinggal dan terbelakang. Pada sisi lain, tanpa membekali diri secara positif seperti di atas, manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi. Akan tetapi, hal itu membawa dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kehampaan batiniahnya.

Oleh karena itu, para siswa pada masa sekarang ini, menghadapi begitu banyak ancaman dan tantangan. Prestasi yang dicapai dalam pembelajaran pun terhambat dan belum optimal. Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak antara lain ?

1. Faktor – faktor Intern
 - a. Faktor jasmaniah, yang terdiri faktor kesehatan dan Cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis, yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kedisiplinan dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor – faktor Ekstern

- a. Faktor keluarga, yang terdiri dari Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, Latar belakang kebudayaan
- b. Faktor Sekolah, yang terdiri dari Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Standart pelajaran di atas ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar, Tugas rumah
- c. Faktor masyarakat, yang terdiri dari Kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass media, Teman bergaul dan Bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2003: 71).

2.2 Disiplin Belajar

A. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai disiplin belajar. Disiplin yang dimaksud dalam hal ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

- a. Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997:11) menyebutkan “makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya

dengan ‘latihan yang memperkuat’, ‘koreksi dan sanksi’, ‘kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan’, dan ‘sistem aturan tata laku’.

Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh, dan lain-lain. Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib dapat dilakukan dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi.

Kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan berarti orang yang disiplin adalah yang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan. Sistem tata laku dimaksudkan bahwa setiap kelompok manusia, masyarakat, atau bangsa selalu terikat kepada berbagai peraturan yang mengatur hubungan sesama anggotanya maupun hubungannya dengan masyarakat, bangsa atau negara. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama, dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Seorang siswa yang bertindak disiplin karena ada pengawasan ia akan bertindak semaunya dalam proses belajarnya apabila tidak ada pengawas. Karena itu perlu ditegakkan di sekolah berupa koreksi dan sanksi. Apabila melanggar dapat dilakukan dua macam tindakan yaitu

koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati bersama. Hal ini dilakukan mengingat orang cenderung berperilaku sesuka hati.

Begitu pula di lingkungan keluarga. Disiplin perlu diajarkan kepada anak sejak kecil oleh orang tuanya. Anak yang dididik disiplin, perlu mendapatkan perlakuan yang sesuai / sepatutnya bagi orang yang belajar. Apabila anak telah mengetahui kegunaan dari disiplin, maka siswa sebagai manifestasi dari tindakan disiplin akan timbul dari kesadarannya sendiri, bukan merupakan suatu keterpaksaan atau paksaan dari orang lain. Sehingga siswa akan berlaku tertib dan teratur dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dan akan menghasilkan suatu sistem aturan tata laku. Dimana siswa selalu terikat kepada berbagai peraturan yang mengatur hubungan dengan lingkungan sekolahnya dan lingkungan keluarganya. Suatu hal yang menjadi titik tolak dalam disiplin adalah sikap dan tindakan yang senantiasa taat dan mau melaksanakan keteraturan dalam suatu peraturan atau tata tertib yang ada.

- b. Menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN 1996:29-30) menyatakan “disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku”.

- c. Menurut Maman Rachman (1999:168) menyatakan sebagai berikut:
Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Bertitik tolak dari dua pendapat yang terakhir, dapat diambil suatu pengertian bahwa disiplin merupakan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Sebab itulah guna mewujudkan disiplin dalam diri siswa diperlukan adanya peraturan atau tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya peraturan tersebut setiap sikap tindakan yang mencerminkan kedisiplinan dan dilaksanakan dengan baik dan benar.

- d. Menurut ahli lain, Soegeng Prijodarminto (1994:23) mengemukakan sebagai berikut. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Dari pendapat ahli di atas diketahui bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus

tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin belajar di sekolah dan di rumah.

B. Pengertian Belajar

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

1. Slameto (2003:2) menyatakan “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.
2. Winkel yang dikutip oleh Darsono (2000:4) berpendapat “belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap”. Sesuai dengan kedua pendapat tentang pengertian belajar di atas, terkandung pengertian bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh perubahan secara menyeluruh dalam tingkah lakunya, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
3. Menurut Margaret (1991:1) menyatakan ”belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan.
4. Menurut Gagne yang dikutip oleh Dimyati dan Mudjiono (1999:10) menyatakan ”belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi, lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru”.

Kedua pendapat terakhir di atas mempunyai maksud bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kapabilitas baru pada dirinya berupa ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan siswa dalam mentaati peraturan dan tata tertib proses belajar baik di rumah maupun di sekolah.

C. Pengertian Disiplin Belajar

Dari seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

D. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Tu'ut (2004:33) menyebutkan unsur – unsur Disiplin adalah sebagai berikut.

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.

- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran Perilaku.

E. Perlunya disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di mana pun. Hal itu disebabkan di mana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Soegeng (1994:13) mengatakan “di jalan, di kantor, di toko, swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan”.

Jadi, manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya di mana pun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

Tu'ut (2004:37) mengatakan “disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan”. Disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar

ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Ahli lain, Singgih (1992:137) menyatakan bahwa disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah :

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

F. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan

berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38) yaitu.

- a. Menata Kehidupan Bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun Kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih Kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
- d. Pemaksaan. Dari pendapat itu, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
- e. Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman

bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman / sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

- f. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu.

Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

G. Macam-Macam Disiplin

Pembahasan mengenai disiplin dibagi dalam dua bagian: (1) teknik disiplin dan (2) disiplin individu dan sosial. Hadisubrata (1998:58-62) menyatakan “teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu otoritarian, permisif, demokratis”. Ketiga hal itu diuraikan sebagai berikut:

1. Disiplin Otoritarian. Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya,

bila berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapat penghargaan lagi.

2. Disiplin Permisif. Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu.
3. Disiplin Demokratis. Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan mentaati peraturan yang ada.

Demikianlah tiga macam teknik disiplin. Disiplin otoritarian sangat menekankan kepatuhan dan ketaatan serta sanksi bagi para pelanggarnya. Disiplin permisif memberi kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan dan tindakan. Disiplin demokratis menekankan kesadaran dan tanggung jawab. Kemudian akan disebutkan macam – macam disiplin belajar. Dalam penelitian ini disiplin belajar yang dimaksud dibagi menjadi dua yaitu disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah.

1) Disiplin belajar di sekolah

Pengertian disiplin belajar di sekolah. Yang dimaksud disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di

sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Yang didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah.

Macam-macam Disiplin Belajar di Sekolah. Siswa sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap disiplin belajar perlu ditimbulkan pada diri siswa, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya. Ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah sesuai dengan pendapat Slameto (1997:27) menyatakan bahwa perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam ialah:

- a) Disiplin siswa dalam masuk sekolah
- b) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas
- c) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah
- d) Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah

Agar lebih jelas berikut akan penulis berikan sedikit uraian mengenai macam-macam disiplin belajar siswa di sekolah tersebut:

- a) Disiplin siswa dalam masuk sekolah. Yang dimaksud disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap hari. Kebalikan dari tindakan tersebut yaitu yang sering datang terlambat, tidak masuk sekolah, banyak melakukan

pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, dan hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan kurang memiliki disiplin masuk sekolah yang baik.

- b) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas. Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dan pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya. Agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pengerjaan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian.
- c) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.
- d) Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

2) Disiplin belajar di rumah

Yang dimaksud disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orangtua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari kesadaran untuk berdisiplin diri. Serta memberikan fasilitas belajar kepada anak agar dapat belajar di rumah dengan lebih baik.

Macam-macam disiplin belajar di rumah Menurut Cece dan Rusyan (1996:18-19) mengemukakan sebagai berikut: beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin belajar dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sebagai mutu pendidikan dapat ditingkatkan diantaranya yaitu tidak membangkang peraturan yang berlaku baik bagi para pendidik maupun peserta didik contohnya membuat satpel bagi guru dan mengerjakan pekerjaan rumah bagi peserta didik, tepat waktu dalam belajar, mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

- a) Tepat waktu dalam belajar untuk mengetahui dan mendapatkan berbagai kecakapan disiplin dalam belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik. Dengan disiplin siswa akan dapat menghargai waktunya dengan sebaik

baiknya. Untuk membagi waktu belajar siswa harus membuat jadwal yang tepat untuk membatasi kegiatan lain yang tidak berguna yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menegakkan kedisiplinan belajar. Karena sebagian besar waktu yang dimiliki siswa yaitu berada dirumah.

- b) Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Pemanfaatan waktu secara efisien dan efektif merupakan salah satu cara terbaik untuk melatih sikap disiplin terutama disiplin dirumah. Pekerjaan rumah misalnya bila dikerjakan secara mendadak tidak banyak menguntungkan karena pelatihan diri tercapai. Kalau anak di biasakan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya khususnya waktu belajar maka anak tersebut akan mampu melaksanakan tanpa merasa berat dan tertekan.
- c) Belajar secara teratur. Keteraturan dalam belajar merupakan usaha untuk menghasilkan atau untuk memperoleh suatu prestasi yang maksimal, karena dengan keteraturan kita akan lebih disiplin dalam belajar.

H. Pembentukan disiplin

Pendapat Soegeng (1994:15-17; 23-24) tentang pembentukan disiplin. Disiplin terjadi karena alasan berikut ini.

1. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.

2. Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
3. Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari keluarga dan pendidikan.
4. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
5. Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.

Jadi, pembentukan disiplin ternyata harus melalui proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin, dan latihan-latihan.

I. Pelanggaran disiplin

Menurut Tu'u (2004:53) menyatakan bahwa pelanggaran disiplin dapat terjadi karena tujuh hal berikut ini:

1. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
2. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
3. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
4. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
5. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
6. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah.

7. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, pelanggaran disiplin terjadi karena sikap dan perbuatan guru kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak mampu menguasai kelas dan menarik perhatian siswa pada pembelajarannya. Lalu, sikap dari perbuatan siswa yang kurang terpuji karena problem dalam diri serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

2.3 Motivasi Belajar

A. Pengertian Motivasi

Adanya berbagai kebutuhan manusia akan menimbulkan motivasi seseorang untuk berusaha dalam mencapai prestasi. Motivasi merupakan sesuatu pemberian motif, penimbunan sesuatu hal yang menimbulkan dorongan, motivasi juga dapat diartikan faktor yang mendorong orang bertindak dengan cara tertentu (Manullang, 1982 : 14).

Motivasi berawal dari istilah “motif”, dimana motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif merupakan suatu kondisi internal atau disposisi internal. Dalam bahasa yang lebih sederhana motif adalah kesiapsiagaan dari diri seseorang. Motivasi sebagai motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat

melakukan perbuatan, sedangkan motif sudah ada pada diri seseorang jauh sebelum orang itu melakukan perbuatan.

Motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan perilaku, sikap, tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pribadi masing-masing (Winardi, 2002 : 22). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah alasan, dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan sesuatu. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar yang memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan (Winkel, 2004:196). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi adalah prasyarat yang sangat penting dalam belajar.

Motivasi dimiliki setiap orang selalu melatar belakangi dalam setiap melakukan kegiatan, sebagai contoh siswa yang mengurung diri di kamar untuk belajar karena akan ujian. Motivasi sangat berkaitan erat dengan tujuan, misalnya siswa tersebut karena ingin lulus ujian. Dengan kata lain motivasi menunjukkan pada alasan tertentu mengapa sesuatu dilakukan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keadaan dalam diri siswa atau kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi. Karena di dalam kelas,

masalah besar untuk guru-guru dan siswa-siswa adalah motivasi. Guru-guru berharap supaya setiap siswa menggunakan bakat dan waktunya selama di sekolah sehingga tujuan belajar terjadi secara maksimum. Ada beberapa siswa yang sering benci ke sekolah, malas membaca, berpikir bahwa dirinya siswa yang bebal. Namun sebaliknya ada beberapa siswa senang belajar, aktif dalam kegiatan belajar, bahkan diluar sekolah pun mereka belajar.

Untuk itu motivasi merupakan salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Skinner dan ahli teori tingkah laku setuju bahwa tidak dapat dipisahkan antara teori belajar dan motivasi, karena motivasi secara sederhana adalah hasil dari reinforcement (penguatan). Dimana siswa yang telah di-reinforced atau diperkuat untuk belajar dengan memberikan nilai yang bagus, hadiah, atau pujian dari orang tua dan guru akan termotivasi untuk belajar, tetapi sebaliknya siswa yang kurang mendapat penguatan mereka cenderung untuk malas belajar.

B. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2004:83) dalam buku Interaksi dan Motivasi, menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras, terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- (3) Menunjukkan minat untuk sukses.

(4) Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang.

Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, bila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

C. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Hawley dalam Winkel (2004 : 14) menyatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2004:83) fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari pendapat di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

D. Jenis Motivasi

Menurut Winkel (2004: 195) motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar ekstrinsik yaitu motivasi yang di dalam belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. Dorongan atau daya penggerak untuk belajar dalam hal ini bersumber pada penghayatan suatu kebutuhan, tetapi kebutuhan sebenarnya juga dapat dipenuhi melalui kegiatan lain dan tidak harus melalui kegiatan belajar.

Yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban.
- b. Belajar demi menghindari hukuman yang diancam.
- c. Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan.
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial.

- e. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang.
- f. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting.

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Yang tergolong dalam motivasi intrinsik adalah:

- a. Belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk masalah selengkap-lengkapannya.
- b. Belajar karena ingin menjadi orang terdidik atau menjadi ahli bidang studi pada penghayatan kebutuhan dan siswa berdaya upaya melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat.

E. Upaya Peningkatan Motivasi

Motivasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri (Winkel, 2004 : 186). Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya, dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan. Dorongan seseorang untuk belajar menurut Maslow yang mengutip dari Sardiman (2004:78) sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.

- b. Kebutuhan akan keamanan, yakni rasa aman bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan cinta kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.

Dari berbagai macam kebutuhan tersebut, ada cara untuk merangsang motivasi belajar siswa yang merupakan dorongan intrinsik. Menurut Sardiman (2004:90) beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah adalah dengan memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, hadiah, persaingan atau kompetisi baik individu maupun kelompok, ego-invoicement, sebagai tantangan untuk mempertaruhkan harga diri, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

2.4 Penelitian Terdahulu

Syaiful Sahar (2003), meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Awal, Minat, Disiplin Terhadap Prestasi Peserta Pendidikan Politeknik Kerjasama Depnaker dan Universitas Indonesia di Puslattas Cevest”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang sangat kuat secara bersama-sama antara kemampuan awal, disiplin dan minat peserta terhadap prestasi yang dicapai.

Triyanto (2003) meneliti tentang “Pengaruh motivasi belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003 secara parsial dan simultan.

Penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar juga dilakukan oleh Ibtesam Halawah (2006) dengan judul “*The Effect Of Motivation, Family Environment, And Student Characteristics On Academic Achievement*”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa korelasi antara masing-masing variabel motivasi, lingkungan keluarga, karakteristik siswa dengan prestasi akademik relative kecil dan tidak signifikan (*Journal of Instructional Psychology*, 2006).

2.5 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan prestasi belajar siswa pada dasarnya bukan hanya merupakan tanggungjawab siswa itu sendiri tetapi semua pihak lain juga terlibat didalamnya baik keluarga, sekolah, masyarakat bahkan pemerintah-pun juga harus terlibat didalamnya. Salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah (Nasution 1995:23). Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Kedisiplinan siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan juga kedisiplinan belajar di rumah. Dengan kedisiplinan belajar di rumah siswa

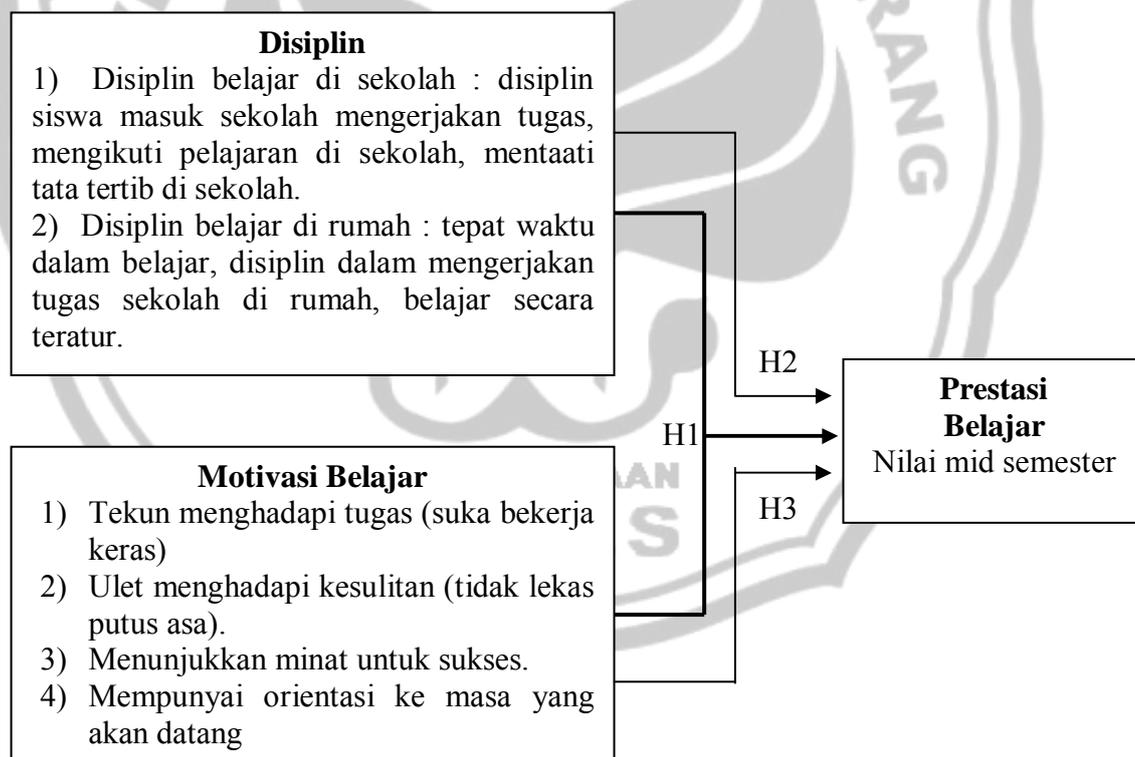
menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga siswa akan lebih paham terhadap pelajaran tersebut. Dengan disiplin akan menumbuhkan ketertiban dan keteraturan. Dalam dunia pendidikan sikap disiplin ini penting dalam rangka meningkatkan efisiensi belajar. Bentuk disiplin yang dapat dirasakan akibat dari cara pendidikan yang tepat oleh orang tua adalah timbulnya sikap rajin belajar dalam diri anak.

Slameto (1997:27) menyatakan bahwa perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam ialah: disiplin siswa dalam masuk sekolah, mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran di sekolah dan disiplin menaati tata tertib di sekolah

Selain faktor disiplin, salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan perilaku, sikap, tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pribadi masing-masing (Winardi, 2002 : 22). Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat

menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

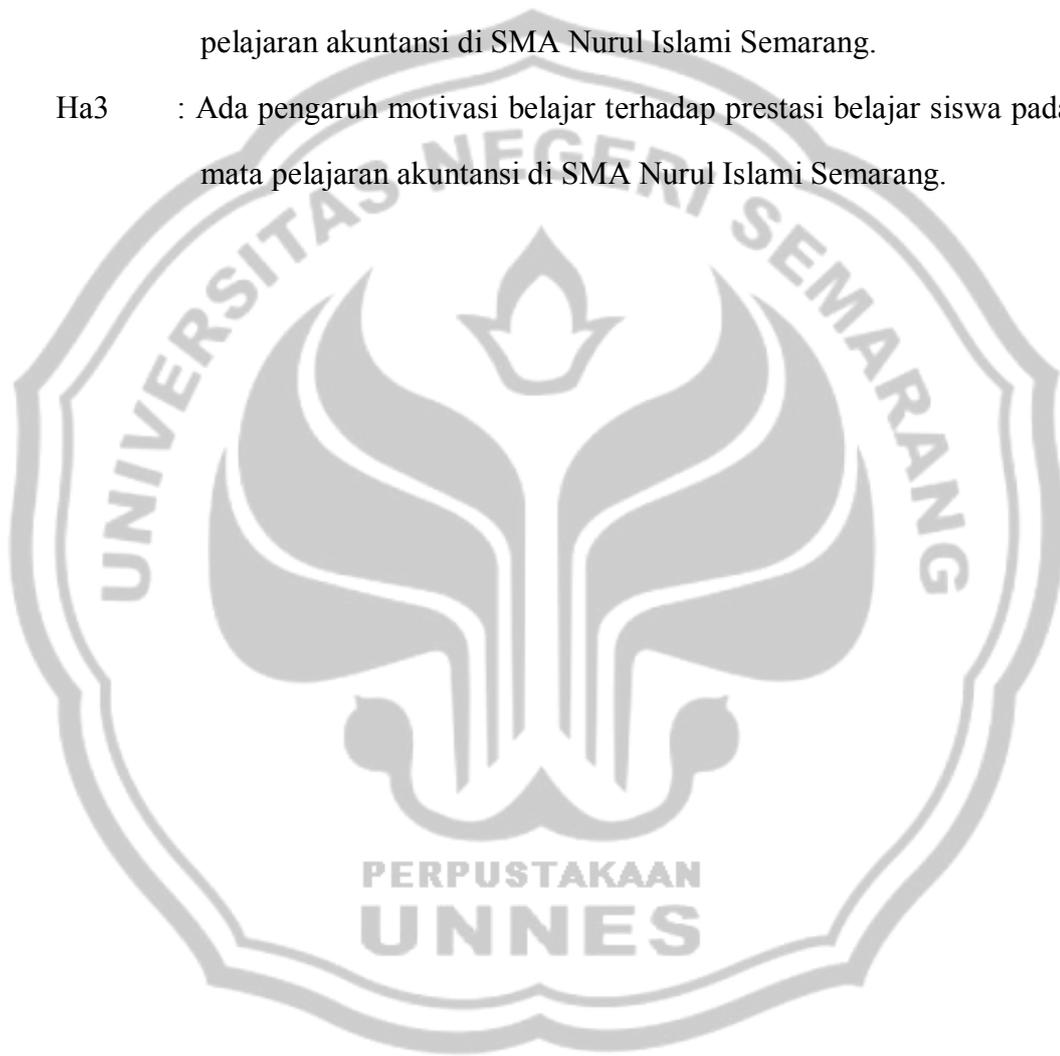
Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji permasalahan mengenai keterkaitan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar yang dapat diraih oleh siswa tersebut. Apakah peningkatan kemampuan siswa akan dapat menunjukkan hasil prestasi yang optimal seandainya didukung dengan disiplin dan motivasi diri yang kuat atau sebaliknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka berpikir dibawah ini :



GAMBAR 2.1 Kerangka Pemikiran ; Pengaruh Disiplin (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

2.6 Hipotesis

- Ha1 : Ada pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang.
- Ha2 : Ada pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang.
- Ha3 : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan pula merupakan keseluruhan wilayah, individu, obyek, gejala atau peristiwa untuk mana generalisasi suatu kesimpulan dikenakan (Sutrisno Hadi, 1996 : 115). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Nurul Islami Semarang yang berjumlah 110 siswa.

Sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998:117). Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XI, sedangkan kelas XII tidak dijadikan obyek penelitian karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 siswa.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan dibahas yaitu :

1. Variabel bebas :

X₁ (Disiplin) dengan indikator :

- a. Disiplin belajar di sekolah : disiplin siswa masuk sekolah, mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran di sekolah, mentaati tata tertib di sekolah.
- b. Disiplin belajar di rumah : tepat waktu dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah, belajar secara teratur.

X_2 (Motivasi) dengan indikator :

- a. Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat untuk sukses.
- d. Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang

2. Variabel terikat

Y : Prestasi belajar, dengan indikator nilai raport yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian tengah semester.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang tepat sangat penting, karena menentukan baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh bahan-bahan keterangan serta kenyataan yang benar-benar nyata dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Metode Kuesioner atau Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data tentang variabel disiplin belajar dan motivasi belajar siswa.

2) Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencari data yang berasal dari catatan atau dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa SMA Nurul Islami Semarang.

3.4 Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Ghozali (2001 : 137), jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel atau indikator tersebut valid, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel atau indikator tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas pada variabel disiplin belajar dan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Hasul Uji Validitas Disiplin Belajar

No	Butir soal	r_{xy}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	B1	0.641	0.44	Valid
2	B2	0.773	0.44	Valid
3	B3	0.474	0.44	Valid
4	B4	0.713	0.44	Valid
5	B5	0.535	0.44	Valid
6	B6	0.773	0.44	Valid
7	B7	0.724	0.44	Valid
8	B8	0.750	0.44	Valid
9	B9	0.703	0.44	Valid
10	B10	0.699	0.44	Valid
11	B11	0.793	0.44	Valid

12	B12	0.879	0.44	Valid
13	B13	0.766	0.44	Valid
14	B14	0.815	0.44	Valid
15	B15	0.820	0.44	Valid
16	B16	0.680	0.44	Valid
17	B17	0.572	0.44	Valid
18	B18	0.553	0.44	Valid
19	B19	0.538	0.44	Valid
20	B20	0.645	0.44	Valid
21	B21	0.707	0.44	Valid
22	B22	0.469	0.44	Valid
23	B23	0.651	0.44	Valid
24	B24	0.717	0.44	Valid
25	B25	0.669	0.44	Valid

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

No	Butir soal	r_{xy}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	B1	0.600	0.44	Valid
2	B2	0.479	0.44	Valid
3	B3	0.638	0.44	Valid
4	B4	0.585	0.44	Valid
5	B5	0.581	0.44	Valid
6	B6	0.616	0.44	Valid
7	B7	0.581	0.44	Valid
8	B8	0.655	0.44	Valid
9	B9	0.511	0.44	Valid
10	B10	0.648	0.44	Valid
11	B11	0.725	0.44	Valid
12	B12	0.579	0.44	Valid
13	B13	0.630	0.44	Valid
14	B14	0.769	0.44	Valid
15	B15	0.726	0.44	Valid
16	B16	0.644	0.44	Valid

Berdasarkan tabel 3.1 dan 3.2 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai r_{xy} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir soal valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha. Koefisien alpha ini berkisar antara 0 sampai 1. Menurut Ghazali (2001 : 133), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach Alpha untuk variabel disiplin belajar sebesar 0,950 dan variabel motivasi belajar sebesar 0,895 (lebih besar dari 0,6) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.5 Uji Prasyarat Regresi

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan independent keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan adalah *Kolmogrov – Smirnov test* (Imam Ghozali, 2002:74).

2. Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2002: 80). Ada beberapa metode yang dilakukan untuk melakukan pengujian linearitas, tetapi dalam penelitian untuk melakukan pengujian linearitas menggunakan metode Langrange Multipler yang merupakan uji alternative dari Ramsey test yang dikembangkan oleh Engle dalam (Ghozali, 2002: 80).

3.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah (Ghozali 2001:75).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2001:79).

3.7 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan pengolahan data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif Persentase

Metode analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel disiplin belajar dan motivasi belajar. Tingkat persentase skor jawaban digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai (Muhammad Ali, 1987:148)

Langkah–langkah menggunakan rumus deskriptif persentase adalah sebagai berikut :

a. Melakukan skoring jawaban responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Sangat setuju (SS) diberi skor 4
- (2) Setuju (S) diberi skor 3
- (3) Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- (4) Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

(Sukardi, 2009:147)

b. Menghitung skor maksimum dengan cara mengalikan jumlah responden dengan skor maksimum

c. Menghitung skor minimum dengan cara mengalikan jumlah responden dengan skor minimum

d. Menghitung persentase maksimum dengan cara jumlah skor maksimum di bagi dengan jumlah skor maksimum di kalikan 100%

e. Menghitung persentase minimum dengan cara Jumlah skor minimum di bagi dengan skor maksimum di kalikan 100%

f. Rentang persentase

g. Interval kelas persentase (Muhammad Ali, 1987:148)

Berdasarkan langkah – langkah tersebut diatas maka kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Skor maksimum :

$$= 76 \times 4 = 304$$

- 2) Skor minimum :
 $= 76 \times 1 = 76$
- 3) Persentase maksimum
 $= 304 : 304 \times 100\% = 100\%$
- 4) Persentase minimum
 $= 76 : 304 \times 100\% = 25\%$
- 5) Rentang persentase
 $= 100\% - 25\% = 75\%$
- 6) Interval kelas
 $= 75\% : 4 = 18.75\%$

Tabel 3.3
Kategori Deskriptif Persentase

Persentase	Kategori
$81.25\% < \% \text{ skor} \leq 100.0\%$	Sangat Tinggi
$62.50\% < \% \text{ skor} \leq 81.25\%$	Tinggi
$43.75\% < \% \text{ skor} \leq 62.50\%$	Sedang
$25.00\% \leq \% \text{ skor} \leq 43.75\%$	Rendah

2) Analisis Regresi Linear Berganda 2 Prediktor

Teknik menghitung koefisien regresi yang dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresi digunakan rumus:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + e_i$$

dimana :

Y = Prestasi Belajar

a_0 = Bilangan konstanta

a_1 = Bilangan koefisien prediktor X_1

a_2 = Bilangan koefisien prediktor X_2

X_1 = disiplin belajar

X_2 = motivasi belajar

e_i = *error term*

3) Uji Hipotesis

a. Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen, waktu dengan membandingkan antara nilai kritis F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Algifari 2000:73).

b. Uji Parsial

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing – masing koefisien dengan t_{tabel} , dengan tingkat signifikan 5%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Algifari 2000:70).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R *Square* pada hasil pengujian sedangkan hasil koefisien determinasi

secara parsial (r^2) dapat dilihat dengan mengkuadratkan besarnya nilai *correlations partial* (r). (Algifari 2000:75).

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat maka pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 12.00.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

1. Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar sebagian besar (57,9%) termasuk dalam kategori sedang. Adapun siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah sebanyak 3 siswa (3,9%) dan selebihnya 29 siswa (38,2%) termasuk kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 :

TABEL 4.1
Disiplinan Belajar Siswa SMA Nurul Islami Semarang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	3	3.9
2	Sedang	44	57.9
3	Tinggi	29	38.2
4	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Dalam pengukuran disiplin belajar siswa di SMA Nurul Islami Semarang digunakan tujuh indikator yaitu disiplin siswa dalam masuk sekolah, mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran di

sekolah, mentaati tata tertib di sekolah, tepat waktu dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah dan belajar secara teratur. Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian dari ke tujuh indikator tersebut:

a. Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif pada sampel penelitian diketahui hasil seperti pada tabel 4.2 berikut :

TABEL 4.2
Disiplin siswa dalam masuk sekolah

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	10	13.2
2	Sedang	24	31.6
3	Tinggi	23	30.3
4	Sangat tinggi	19	25.0
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa terdapat 10 siswa atau 13.2% yang memiliki kedisiplinan masuk sekolah dalam kategori rendah, 24 siswa atau 31.6% termasuk dalam kategori sedang, 23 siswa atau 30.3% termasuk dalam kategori tinggi dan selebihnya 19 siswa atau 25% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

b. Mengerjakan tugas

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif pada sampel penelitian diketahui hasil seperti pada tabel 4.3 berikut :

TABEL 4.3
Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	22	28.9
3	Tinggi	41	53.9
4	Sangat tinggi	13	17.1
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa terdapat 22 siswa atau 28.9% yang memiliki kedisiplinan mengerjakan tugas dalam kategori sedang, 41 siswa atau 53.9% termasuk dalam kategori tinggi dan selebihnya 13 siswa atau 17.1% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

c. Mengikuti pelajaran di sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif pada sampel penelitian diketahui hasil seperti pada tabel 4.4 berikut :

TABEL 4.4
Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	11	14.5
2	Sedang	22	28.9
3	Tinggi	26	34.2
4	Sangat tinggi	17	22.4
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa terdapat 11 siswa atau 14.5% yang memiliki kedisiplinan mengikuti pelajaran di sekolah dalam kategori rendah, 22 siswa atau 28.9% termasuk dalam kategori sedang, 26 siswa atau 34.2% termasuk dalam kategori tinggi dan selebihnya 17 siswa atau 22.4% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

d. Mentaati tata tertib di sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif pada sampel penelitian diketahui hasil seperti pada tabel 4.5 berikut :

TABEL 4.5
Disiplin siswa dalam mentatati tata tertib di sekolah

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	8	10.5
2	Sedang	21	27.6
3	Tinggi	26	34.2
4	Sangat tinggi	21	27.6
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa terdapat 8 siswa atau 10.5% yang memiliki kedisiplinan mentaati tata tertib di sekolah dalam kategori rendah, 21 siswa atau 27.6% termasuk dalam kategori sedang, 26 siswa atau 34.2% termasuk dalam kategori tinggi dan selebihnya 21 siswa atau 27.6% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

e. Tepat waktu dalam belajar

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif pada sampel penelitian diketahui hasil seperti pada tabel 4.6 berikut :

TABEL 4.6
Disiplin siswa dalam tepat waktu dalam belajar

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	18	23.7
2	Sedang	26	34.2
3	Tinggi	21	27.6
4	Sangat tinggi	11	14.5
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa 18 siswa atau 23.7% yang tepat waktu dalam belajar termasuk kategori rendah, 26 siswa atau 34.2% termasuk dalam kategori sedang, 21 siswa atau 27.6% termasuk dalam kategori tinggi dan selebihnya 11 siswa atau 14.5% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

f. Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif pada sampel penelitian diketahui hasil seperti pada tabel 4.7 berikut :

TABEL 4.7
Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	27	35.5
2	Sedang	20	26.3
3	Tinggi	15	19.7
4	Sangat tinggi	14	18.4
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa terdapat 27 siswa atau 35.5% yang mengerjakan tugas sekolah di rumah dalam kategori rendah, 20 siswa atau 26.3% termasuk dalam kategori sedang, 15 siswa atau 19.7% termasuk dalam kategori tinggi dan selebihnya 14 siswa atau 18.4% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

g. Belajar secara teratur

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif pada sampel penelitian diketahui hasil seperti pada tabel 4.8 berikut :

TABEL 4.8
Disiplin siswa dalam belajar secara teratur

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	25	32.9
2	Sedang	17	22.4
3	Tinggi	26	34.2
4	Sangat tinggi	8	10.5
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa terdapat 25 siswa atau 32.9% yang memiliki kedisiplinan belajar secara teratur dalam kategori rendah, 17 siswa atau 22.4% termasuk dalam kategori sedang, 26 siswa atau 34.2% termasuk dalam kategori tinggi dan selebihnya 8 siswa atau 10.5% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui motivasi siswa dalam belajar sebagian besar (57.9%) termasuk dalam kategori sedang. Adapun siswa yang memiliki tingkat motivasi rendah sebanyak 7 siswa (9.2%), termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 24 siswa (31.6% dan 1 siswa (1.3%) termasuk kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 :

TABEL 4.9
Motivasi Belajar Siswa

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	7	9.2
2	Sedang	44	57.9
3	Tinggi	24	31.6
4	Sangat tinggi	1	1.3
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Dalam pengukuran motivasi belajar siswa di SMA Nurul Islami Semarang digunakan empat indikator yaitu tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat untuk sukses dan mempunyai orientasi ke masa yang akan datang. Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian dari ke empat indikator tersebut:

e. Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras)

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif pada sampel penelitian diketahui hasil seperti pada tabel 4.10 berikut :

TABEL 4.10
Tekun Menghadapi Tugas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	16	21.1
2	Sedang	23	30.3
3	Tinggi	21	27.6
4	Sangat tinggi	16	21.1
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa terdapat 16 siswa atau 21.1% termasuk dalam kategori rendah dalam indikator tekun menghadapi tugas, 23 siswa atau 30.3% termasuk dalam kategori sedang, 21 siswa atau 27.6% termasuk dalam kategori tinggi dan selebihnya 16 siswa atau 21.1% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

f. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif pada sampel penelitian diketahui hasil seperti pada tabel 4.11 berikut :

TABEL 4.11
Ulet Menghadapi Kesulitan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	18	23.7
2	Sedang	22	28.9
3	Tinggi	27	35.5
4	Sangat tinggi	9	11.8
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa terdapat 18 siswa atau 23.7% termasuk dalam kategori rendah dalam indikator ulet menghadapi kesulitan, 22 siswa atau 28.9% termasuk dalam kategori sedang, 27 siswa atau 35.5% termasuk dalam kategori tinggi dan selebihnya 9 siswa atau 11.8% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

g. Menunjukkan minat untuk sukses

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif pada sampel penelitian diketahui hasil seperti pada tabel 4.12 berikut :

TABEL 4.12
Menunjukkan Minat Untuk Sukses

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	6	7.9
2	Sedang	38	50.0
3	Tinggi	26	34.2
4	Sangat tinggi	6	7.9
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa terdapat 6 siswa atau 7.9% termasuk dalam kategori rendah dalam indikator menunjukkan minat untuk sukses, 38 siswa atau 50% termasuk dalam kategori sedang, 26 siswa atau 34.2% termasuk dalam kategori tinggi dan selebihnya 6 siswa atau 7.9% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

h. Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif pada sampel penelitian diketahui hasil seperti pada tabel 4.13 berikut :

TABEL 4.13
Mempunyai Orientasi ke Masa Depan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	32	42.1
2	Sedang	21	27.6
3	Tinggi	17	22.4
4	Sangat tinggi	6	7.9
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa terdapat 32 siswa atau 42.1% termasuk dalam kategori rendah dalam indikator mempunyai orientasi ke masa depan, 21 siswa atau 27.6% termasuk dalam kategori sedang, 17 siswa atau 22.4% termasuk dalam kategori tinggi dan selebihnya 6 siswa atau 7.9% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

3. Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui prestasi belajar siswa diketahui sebanyak 63 siswa atau 82,9% sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau sudah tuntas dan selebihnya sebanyak 13 siswa atau 17,1% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau belum tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 :

TABEL 4.14
Prestasi Belajar Siswa

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	63	82.9
2	Belum tuntas	13	17.1
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

4.2.2 Uji Prasyarat

1. Normalitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, *dependent variable* dan *independent variable* keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yan digunakan adalah *Kolmogrov – Smirnov test*. Adapun hasil uji test *kolmogrov – smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.15

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Partisipal Dialpin Belajar	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
N	70	70	70
Normal Parameters	Mean	Mean	Mean
	62.0028	57.1916	70.0711
	Std. Deviation	Std. Deviation	Std. Deviation
	8.81788	7.21174	6.71384
Most Extreme Differences	Absolute	Absolute	Absolute
	.068	.067	.137
	Positive	Positive	Positive
	.044	.037	.088
	Negative	Negative	Negative
	-.068	-.040	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z	.087	.090	1.187
Asymp. Sig. (2-tailed)	.888	.884	.114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil test *kolmogorov-smirnov* pada semua variabel diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data hasil penelitian berdistribusi normal.

2. Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Untuk melakukan pengujian linearitas menggunakan metode Lagrange Multiplier.

Hasil perhitungan dengan program SPSS menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,487 dengan jumlah n observasi 76, maka besarnya c^2 hitung = $76 \times 0,487 = 37,012$. Nilai ini dibandingkan dengan nilai c^2 tabel. Dengan $df = 73$ dan tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh c^2 tabel sebesar 93,945. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari tabel maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent yang terdapat dalam model hubungan yang sempurna. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil tes uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.16

Coefficients^a

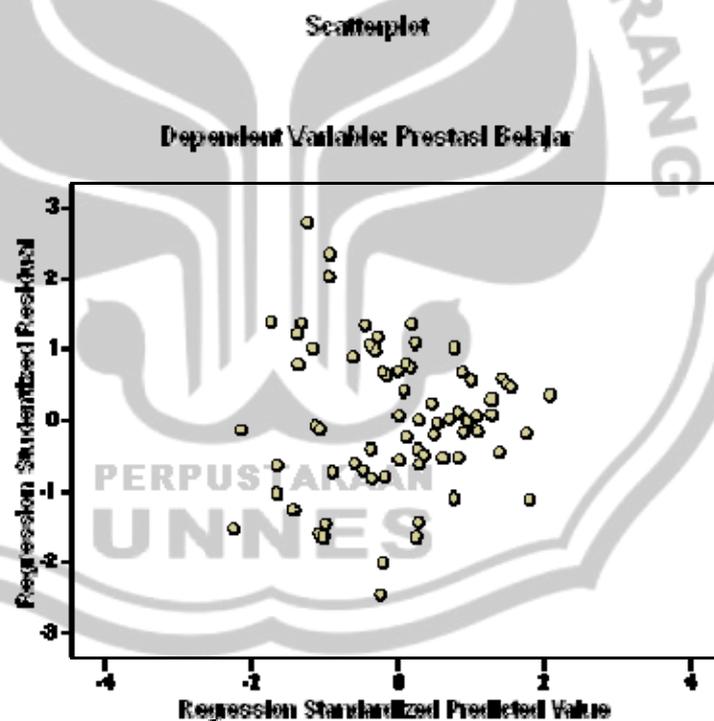
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.398	.000		
Persepsi Disiplin Bel	5.239	.000	.696	1.438
Motivasi Belajar	2.505	.014	.696	1.438

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai VIF untuk X_1 dan X_2 sebesar 1.438 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model.

2. Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya. Dalam penelitian ini diperoleh grafik plot sebagai berikut:



GAMBAR 4.1
Hasil uji heterokedasitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada

sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari heterokedasitas.

4.2.4 Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier yang dilakukan melalui analisa statistik dengan menggunakan program *SPSS 12.0 for windows*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.17
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.442	3.793		10.398	.000
	Persepsi Disiplin Belajar	.360	.069	.527	5.239	.000
	Motivasi Belajar	.234	.094	.252	2.505	.014

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 39.442 + 0.360X_1 + 0.234X_2$$

Dimana :

Y = Prestasi belajar

X₁ = disiplin belajar

X₂ = Motivasi belajar

Persamaan regresi linier tersebut berarti bahwa nilai positif pada konstanta sebesar 39.442 menyatakan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien regresi variabel X₁ menyatakan bahwa setiap disiplin belajar meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan

peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0.36. Sedangkan koefisien regresi variabel X_2 menyatakan bahwa setiap motivasi belajar meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0.234.

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nurul Islami Semarang secara simultan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 12.00 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 34.644 dengan signifikansi 0.000. Dari hasil dapat disimpulkan ada pengaruh antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa secara simultan, atau **H_a diterima**. Untuk hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

TABEL 4.18

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1646.301	2	823.151	34.644	.000 ^a
	Residual	1734.475	73	23.760		
	Total	3380.776	75			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

2. Uji Parsial

Pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat diketahui dengan melakukan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui t_{hitung} untuk X_1 sebesar 5.239 dengan

signifikansi 0.000 dan t_{hitung} untuk X_2 sebesar 2.505 dengan signifikansi 0.014 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nurul Islami Semarang secara parsial. Untuk hasil analisis kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

TABEL 4.19

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.442	3.793		10.388	.000
	Penerimaan Disiplin Belajar	.380	.068	.527	5.238	.000
	Motivasi Belajar	.234	.094	.252	2.505	.014

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

4.2.6 Koefisien Determinasi

1. Simultan

Besarnya pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan dapat diketahui dari besarnya korelasi antara X_1 dan X_2 yang dikuadratkan (*R square*). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0.487 atau 48.70%. Sedangkan sisanya sebesar 51.30% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Untuk hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

TABEL 4.20**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.473	4.87442

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

2. Parsial

Besarnya pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara parsial dapat diketahui dengan mengkuadratkan besarnya nilai *correlations partial* (r^2). Hasil *correlations partial* (r) dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

TABEL 4.21**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	39.442	3.793		10.398	.000			
	Persepsi Disiplin	.360	.069	.527	5.239	.000	.665	.523	.439
	Motivasi Belajar	.234	.094	.252	2.505	.014	.542	.281	.210

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Besarnya *correlations partial* (r) antara X_1 terhadap Y sebesar 0,523 sehingga diketahui besarnya pengaruh X_1 terhadap Y sebesar 0,2735 atau 27,35%. Besarnya *correlations partial* (r) antara X_2 terhadap Y sebesar 0,281 sehingga diketahui besarnya pengaruh X_2 terhadap Y sebesar 0,0789 atau 7,89%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Disiplin Belajar

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Nurul Islami Semarang. Disiplin belajar yang dimiliki oleh para siswa memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.

Disiplin belajar merupakan pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar maka siswa akan menunjukkan sikap menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dimanapun mereka berada. Di sekolah siswa akan masuk ke dalam kelas tepat pada waktunya, mengikuti pelajaran sesuai jadwal yang ditentukan dan menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Jika di rumah siswa juga

sadar akan kewajibannya sebagai pelajar. Mereka akan mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya, belajar secara teratur untuk mempersiapkan materi pada hari berikutnya dan mempersiapkan peralatan-peralatan yang akan dibawa ke sekolah pada malam hari.

Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dapat dilakukan baik oleh orang tua, guru atau sekolah. Penetapan sanksi terhadap pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa dan pemberian hadiah atau pujian pada siswa yang berprestasi merupakan salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa. Hal ini dilakukan agar ada keseimbangan antara apa yang mereka lakukan dengan apa yang mereka peroleh. Terkadang ada kecenderungan bahwa sekolah atau orang tua hanya memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa-siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, akan tetapi disisi lain hal ini tidak diimbangi dengan memberikan hadiah atau pujian bagi mereka yang telah melaksanakan atau menegakan disiplin.

4.2.2 Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka seseorang menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan dirinya, termasuk dalam belajar. Ada banyak hal yang perlu dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengembangkan dirinya sendiri, namun bila semua usaha itu tidak dilakukan dengan motivasi yang kuat, maka hasilnya pun tidak akan memuaskan sebagaimana diharapkan. Agar motivasi tetap efektif, perlu didukung oleh disiplin diri tinggi, dengan tetap konsisten menjalankan hal-hal yang sudah direncanakan, dalam

rangka mencapai apa yang diinginkan, sambil tetap menghormati aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku. Motivasi merupakan sesuatu pemberian motif, penimbunan sesuatu hal yang menimbulkan dorongan, motivasi juga dapat diartikan faktor yang mendorong orang bertindak dengan cara tertentu.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Nurul Islami Semarang. Motivasi yang dimiliki oleh para siswa memacu semangat belajar mereka yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu motivasi sebagai kekuatan atau daya dorong yang menggerakkan sekaligus mengarahkan kehendak dan perilaku seseorang dan segala kekuatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, motivasi juga dapat muncul dari keinginan memenuhi kebutuhannya.

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap dan mengingat apa yang telah dipelajari. Dalam proses belajar mengajar seharusnya guru mengerti kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa simpulan, antara lain:

1. Ada pengaruh persepsi disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Ada pengaruh persepsi disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.
3. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.

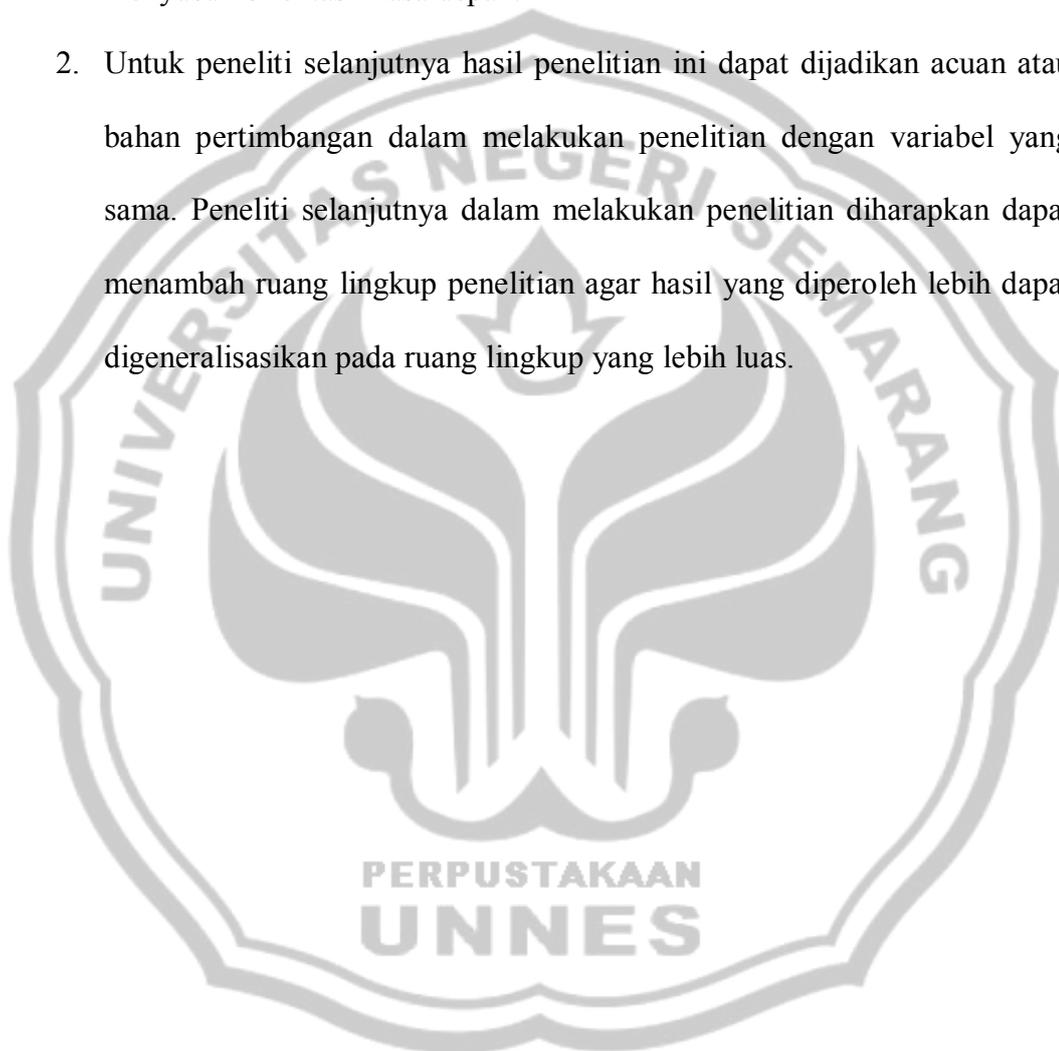
5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain:

1. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya siswa hendaknya meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajarnya. Indikator – indikator yang perlu ditingkatkan diantaranya kedisiplinan siswa masuk sekolah,

kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan mengikuti pelajaran di sekolah, mentaati tata tertib sekolah. Tepat waktu dalam belajar, mengerjakan tugas sekolah, belajar secara teratur, tekun menghadapi tuhas, ulet menghadapi kesulitan, meningkatkan minat untuk sukses dan menyusun orientasi masa depan.

2. Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian dengan variabel yang sama. Peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian diharapkan dapat menambah ruang lingkup penelitian agar hasil yang diperoleh lebih dapat digeneralisasikan pada ruang lingkup yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 1992. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Cece Wijaya dan A. Tabrany Rusyan. 1996. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan Rineka Cipta
- Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1996. *Analisa Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadisubrata. 1998. *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*. Jakarta: BPK GM
http://findarticles.com/p/articles/mi_m0FCG/is_2_33/ai_n16608929/
- Irwanto dkk. 1989. *Bukti panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- Kartono, Kartini. 1990. *Peranan Keluarga Berencana Memandu Anak*. Jakarta: CV Rajawali
- Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas). 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta : PT Balai Pustaka - Lemhannas
- Margaret E. Bell Gredler. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : Rajawali
- Maman Rachman. 1999. *Manajemen Kelas*. Dikbud. Dikti. PPGSD. IBRD LOAN.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*. Bandung: Ghali Indonesia.
- Nasution. 1995. *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta

- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Abadi
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Rachman, Maman. 1999. *Manajemen Kelas*. Jakarta : Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Balai Pustaka
- Singgih D. Gunarsa. 1992. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Slameto. 1997. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Gunung Mulia
- 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sukardi, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara
- Syah Muhibin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Radja Grafindo Persada
- Sutardjo. 2003. *Pengantar Psikologi Klinis*. Bandung: Refika Aditama
- Syah Muhibin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syaiful Sahar (2003). Thesis : *Pengaruh Kemampuan Awal, Minat, Disiplin Terhadap Prestasi Peserta Pendidikan Politeknik Kerjasama Depnaker dan Universitas Indonesia di Puslattas Cevest*. <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=72132&lokasi=lokal>
- Triyanto (2003). *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa rumpun bangunan SMK Pancasila I Wonogiri tahun ajaran 2002/2003*. digilib.uns.ac.id/abstrak.pdf.php?d_id=6665
- Tu'ut, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo
- Wursanto. 1979. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta. Andi Offset
- Wursono. 1996, *Gerakan Disiplin Nasional (GDN)*, Mandiri, Jakarta.
- Winardi. 2002. *Motivasi & Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja grafindo Persada.
- Winkel. 2004. *Motivasi Dalam Pemotivasian Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo



ANGKET PENELITIAN :

Pengaruh Persepsi Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010

Identitas responden

Nama :
Kelas :
Nomor Induk :

Petunjuk pengisian

1. Berilah tanda (\surd) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan yang saudara alami pada setiap pernyataan yang telah disediakan.
2. Jika anda ingin membenarkan jawaban anda maka berilah tanda (=) pada jawaban yang anda anggap salah.
3. Setiap jawaban yang saudara berikan tidak berhubungan dengan nilai saudara, dan peneliti akan menjaga kerahasiaan semua hasil penelitian.

PERSEPSI DISIPLIN (X_1)

c. Disiplin Siswa Dalam Masuk Sekolah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha berangkat lebih awal agar tidak terlambat masuk sekolah				
2	Saya akan meminta ijin jika saya berhalangan masuk ke sekolah				
3	Saya tidak pernah membolos masuk sekolah				

d. Mengerjakan Tugas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Saya selalu tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru				
5	Saya meminta bantuan orang tua atau teman jika kesulitan mengerjakan tugas dari guru				
6	Setiap ada tugas baru maka saya akan segera menyelesaikannya tanpa menundanya				
7	Jika tugas sekolah sedang banyak maka saya akan mengerjakannya sesuai skala prioritas				

e. Mengikuti Pelajaran di Sekolah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Saya selalu mengikuti pelajaran di sekolah dan berusaha untuk tidak membolos				
9	Saya memiliki catatan yang lengkap pada semua mata pelajaran				
10	Saya selalu mempersiapkan diri dalam kelas terlebih dahulu sebelum guru masuk				

f. Mentaati Tata Tertib di Sekolah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11	Saya tidak pernah terlambat datang ke sekolah				
12	Jika berhalangan hadir maka saya akan meminta ijin kepada guru yang bersangkutan				
13	Saya selalu mengikuti upacara di sekolah setiap hari senin				
14	Saya berpakaian / berpenampilan sesuai dengan aturan sekolah				

g. Tepat Waktu Dalam Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Saya selalu belajar secara rutin setiap hari sesuai jadwal belajar di rumah				
16	Saya menolak ajakan teman untuk bermain pada saat jam belajar				
17	Meskipun guru tidak memberikan tugas rumah saya tetap belajar secara rutin				
18	Orangtua mengingatkan saya untuk belajar setiap harinya				

h. Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas Sekolah di Rumah

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru				
20	Tugas yang diberikan guru membuat saya semakin bersemangat untuk belajar				
21	Bagi saya mengerjakan PR menjadi prioritas utama setelah pulang dari sekolah				

i. Belajar Secara Teratur

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
22	Saya selalu belajar setiap malam di rumah meskipun guru tidak memberikan tugas				
23	Saya selalu mempersiapkan buku pelajaran sendiri				
24	Jika ada jam pelajaran yang kosong maka saya gunakan untuk belajar di dalam kelas				
25	Saya setiap hari belajar teratur tanpa disuruh orang tua				



MOTIVASI BELAJAR (X₂)

a. Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pada waktu tidak mengikuti pelajaran Akuntansi, saya berusaha untuk meminjam catatan teman				
2	Pada saat mengikuti proses belajar mengajar, saya berusaha untuk menguasai materi				
3	Untuk mencapai dan mendukung nilai Akuntansi yang diharapkan, saya belajar di rumah lebih dari 2 jam.				
4	Saya memiliki target nilai yang tinggi (di atas rata-rata) untuk nilai Akuntansi?				

b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
5	Saya menambah jam belajar ketika mendapatkan nilai ulangan Akuntansi yang jelek				
6	Saya akan bertanya kepada pada orangtua atau guru jika ada mengalami kesulitan saat belajar				
7	Saya akan berdiskusi dengan teman-teman jika mengalami kesulitan mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru				
8	Sekalipun sulit, saya berusaha untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan baik				

c. Menunjukkan minat untuk sukses

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9	Saya mempelajari kembali semua materi pelajaran yang diberikan guru				
10	Saya mempelajari materi ulangan jauh hari sebelum menghadapi ulangan Akuntansi				
11	Saya memanfaatkan buku tambahan dari perpustakaan				
12	Jika guru Akuntansi memberi tugas kelompok, saya menyelesaikannya bersama-sama teman				
13	Saya menggunakan waktu untuk mengerjakan soal-soal jika guru				

	berhalangan hadir				
--	-------------------	--	--	--	--

d. Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
14	Saya menolak ajakan teman untuk bermain ketika sedang mengerjakan tugas				
15	Setelah lulus dari sekolah, saya ingin melanjutkan ke perguruan tinggi				
16	Saya yakin bahwa masa depan saya tergantung pada tingkat keberhasilan belajar sekarang				



Frequency Table Disiplin Belajar

Disiplin Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	15.5	15.5	15.5
	Sedang	62	56.4	56.4	71.8
	Tinggi	31	28.2	28.2	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Disiplin Siswa Dalam Masuk Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	30.0	30.0	30.0
	Sedang	27	24.5	24.5	54.5
	Tinggi	27	24.5	24.5	79.1
	Sangat tinggi	23	20.9	20.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Mengerjakan Tugas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	13.6	13.6	13.6
	Sedang	33	30.0	30.0	43.6
	Tinggi	46	41.8	41.8	85.5
	Sangat tinggi	16	14.5	14.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Mengikuti Pelajaran di Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	29	26.4	26.4	26.4
	Sedang	28	25.5	25.5	51.8
	Tinggi	35	31.8	31.8	83.6
	Sangat tinggi	18	16.4	16.4	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Mentaati Tata Tertib di Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	21.8	21.8	21.8
	Sedang	35	31.8	31.8	53.6
	Tinggi	30	27.3	27.3	80.9
	Sangat tinggi	21	19.1	19.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Tepat Waktu Dalam Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	29	26.4	26.4	26.4
	Sedang	43	39.1	39.1	65.5
	Tinggi	26	23.6	23.6	89.1
	Sangat tinggi	12	10.9	10.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas Sekolah di Rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	51	46.4	46.4	46.4
	Sedang	27	24.5	24.5	70.9
	Tinggi	16	14.5	14.5	85.5
	Sangat tinggi	16	14.5	14.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Belajar Secara Teratur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	31	28.2	28.2	28.2
	Sedang	32	29.1	29.1	57.3
	Tinggi	37	33.6	33.6	90.9
	Sangat tinggi	10	9.1	9.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	



Frequency Table Disiplin Belajar

Motivasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	9.1	9.1	9.1
	Sedang	69	62.7	62.7	71.8
	Tinggi	30	27.3	27.3	99.1
	Sangat tinggi	1	.9	.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	17.3	17.3	17.3
	Sedang	30	27.3	27.3	44.5
	Tinggi	39	35.5	35.5	80.0
	Sangat tinggi	22	20.0	20.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	23	20.9	20.9	20.9
	Sedang	40	36.4	36.4	57.3
	Tinggi	34	30.9	30.9	88.2
	Sangat tinggi	13	11.8	11.8	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Menunjukkan minat untuk sukses

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	11	10.0	10.0	10.0
	Sedang	61	55.5	55.5	65.5
	Tinggi	29	26.4	26.4	91.8
	Sangat tinggi	9	8.2	8.2	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	57	51.8	51.8	51.8
	Sedang	26	23.6	23.6	75.5
	Tinggi	18	16.4	16.4	91.8
	Sangat tinggi	9	8.2	8.2	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Frequency Table Persepsi Disiplin belajar

Persepsi Disiplin Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	3	3.9	3.9	3.9
Sedang	44	57.9	57.9	61.8
Tinggi	29	38.2	38.2	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Disiplin Siswa Dalam Masuk Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	10	13.2	13.2	13.2
Sedang	24	31.6	31.6	44.7
Tinggi	23	30.3	30.3	75.0
Sangat tinggi	19	25.0	25.0	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Mengerjakan Tugas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	22	28.9	28.9	28.9
Tinggi	41	53.9	53.9	82.9
Sangat tinggi	13	17.1	17.1	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Mengikuti Pelajaran di Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	11	14.5	14.5	14.5
Sedang	22	28.9	28.9	43.4
Tinggi	26	34.2	34.2	77.6
Sangat tinggi	17	22.4	22.4	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Mentaati Tata Tertib di Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	8	10.5	10.5	10.5
Sedang	21	27.6	27.6	38.2
Tinggi	26	34.2	34.2	72.4
Sangat tinggi	21	27.6	27.6	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Tepat Waktu Dalam Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	23.7	23.7	23.7
	Sedang	26	34.2	34.2	57.9
	Tinggi	21	27.6	27.6	85.5
	Sangat tinggi	11	14.5	14.5	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas Sekolah di Rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	27	35.5	35.5	35.5
	Sedang	20	26.3	26.3	61.8
	Tinggi	15	19.7	19.7	81.6
	Sangat tinggi	14	18.4	18.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Belajar Secara Teratur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	25	32.9	32.9	32.9
	Sedang	17	22.4	22.4	55.3
	Tinggi	26	34.2	34.2	89.5
	Sangat tinggi	8	10.5	10.5	100.0
	Total	76	100.0	100.0	



Frequency Table Motivasi belajar

Motivasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	9.2	9.2	9.2
	Sedang	44	57.9	57.9	67.1
	Tinggi	24	31.6	31.6	98.7
	Sangat tinggi	1	1.3	1.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Tekun menghadapi tugas (suka bekerja keras)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	21.1	21.1	21.1
	Sedang	23	30.3	30.3	51.3
	Tinggi	21	27.6	27.6	78.9
	Sangat tinggi	16	21.1	21.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	23.7	23.7	23.7
	Sedang	22	28.9	28.9	52.6
	Tinggi	27	35.5	35.5	88.2
	Sangat tinggi	9	11.8	11.8	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Menunjukkan minat untuk sukses

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	7.9	7.9	7.9
	Sedang	38	50.0	50.0	57.9
	Tinggi	26	34.2	34.2	92.1
	Sangat tinggi	6	7.9	7.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	32	42.1	42.1	42.1
	Sedang	21	27.6	27.6	69.7
	Tinggi	17	22.4	22.4	92.1
	Sangat tinggi	6	7.9	7.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar	70.6711	6.71394	76
Persepsi Disiplin Belajar	62.5526	9.81753	76
Motivasi Belajar	37.1316	7.21174	76

Correlations

		Prestasi Belajar	Persepsi Disiplin Belajar	Motivasi Belajar
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.665	.542
	Persepsi Disiplin Belajar	.665	1.000	.552
	Motivasi Belajar	.542	.552	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000	.000
	Persepsi Disiplin Belajar	.000	.	.000
	Motivasi Belajar	.000	.000	.
N	Prestasi Belajar	76	76	76
	Persepsi Disiplin Belajar	76	76	76
	Motivasi Belajar	76	76	76

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar, Persepsi Disiplin Belajar	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.698 ^a	.487	.473	4.87442	.487	34.644	2	73	.000

- a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Disiplin Belajar
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1646.301	2	823.151	34.644	.000 ^a
	Residual	1734.475	73	23.760		
	Total	3380.776	75			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients

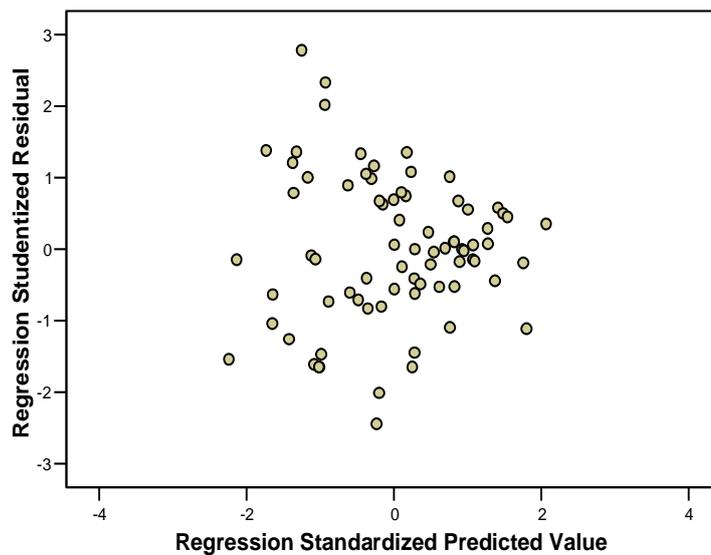
Mod		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Correlations			Linearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	tolerance	VIF
1	(Constant)	9.442	3.793		0.398	.000					
	Persepsi Disip	.360	.069	.527	5.239	.000	.665	.523	.439	.696	1.438
	Motivasi Belaj	.234	.094	.252	2.505	.014	.542	.281	.210	.696	1.438

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Charts

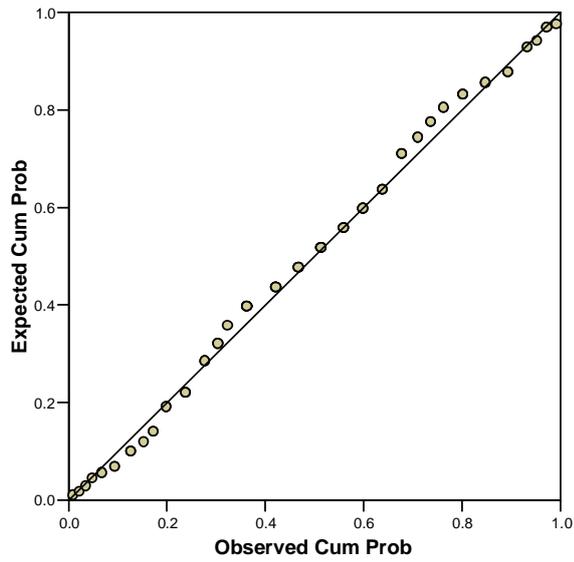
Scatterplot

Dependent Variable: Prestasi Belajar

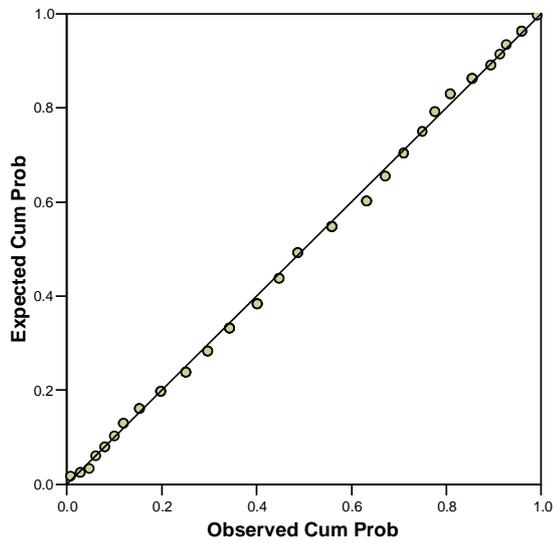


PPlot

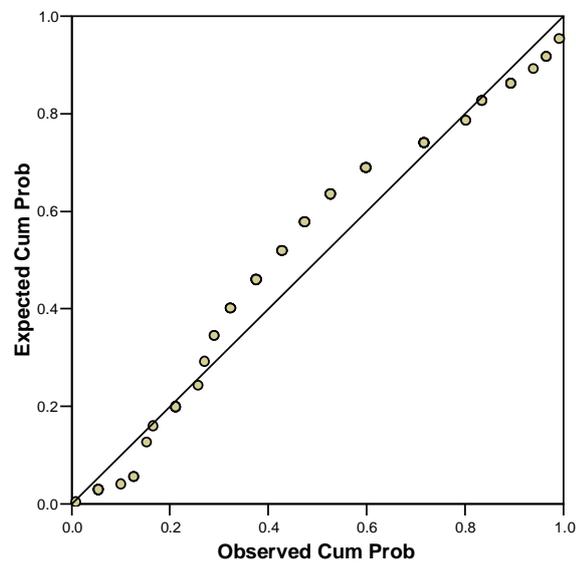
Normal P-P Plot of Persepsi Disiplin Belajar



Normal P-P Plot of Motivasi Belajar



Normal P-P Plot of Prestasi Belajar



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi Disiplin Belajar	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
N		76	76	76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.5526	37.1316	70.6711
	Std. Deviation	9.81753	7.21174	6.71394
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.057	.137
	Positive	.044	.057	.089
	Negative	-.068	-.040	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.597	.500	1.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868	.964	.114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.